

# PERAN *CITIZEN JOURNALISM* DALAM PROGRAM BERITA STASIUN TELEVISI (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF TERHADAP SITUS LIPUTAN6.COM PADA PROGRAM BERITA LIPUTAN6 SCTV)

**Nur Fithryani**

Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi  
FISIP Universitas Diponegoro Angkatan VI  
Email: fithry2590@gmail.com

## **Abstract:**

*This research is a study to explore how is the role of citizen journalism in television news program especially about website Liputan6.com in the television news program Liputan6 SCTV. The purpose of this research is to know the role of citizen journalism in television news program Liputan6 SCTV that takes some news materials from the website Liputan6.com. This research used in depth-interview method with five informants. The theories that used in this research are diffusion of innovation theory. This theory is closely related to the innovation that made by Liputan6.com team. The next theory is new media theory that discuss about the development of new media nowadays. This research concluded that the role of citizen journalism in television news program is very important program but not to increase the rating or to gain the popularity.*

**Keywords:** *citizen journalism, news program, mass media*

## **Abstrak :**

Penelitian ini adalah sebuah studi untuk mengetahui bagaimanakah peran citizen journalism atau jurnalisme warga dalam program berita stasiun televisi. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif terhadap situs Liputan6.com pada program berita Liputan6 SCTV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran citizen journalism dalam program pemberitaan Liputan6 SCTV yang bersumber pada situs berita Liputan6.com. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam dengan lima narasumber. Teori yang dipakai pada penelitian ini adalah teori difusi inovasi karena memiliki kaitan erat dengan inovasi yang dilakukan oleh tim Liputan6.com. teori yang dipakai selanjutnya adalah teori media baru karena membahas mengenai media yang berkembang saat ini yang diadopsi oleh Liputan6.com. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran *citizen journalism* dalam program berita stasiun televisi sangatlah penting dan sangat dibutuhkan oleh sebuah stasiun televisi, namun bukan untuk meningkatkan rating atau mengangkat popularitas.

**Kata kunci:** *jurnalisme warga, program berita, media massa.*

## **Pendahuluan**

Sebagian besar stasiun televisi di Indonesia dewasa ini membuat dan menyiarkan program berita (*news program*). Hal itu membuat persaingan di antara stasiun televisi semakin ketat untuk mendapat perhatian masyarakat. Bahkan TVOne dan Metro TV sejak awal berdirinya telah memiliki jam tayang yang lebih lama dalam menyiarkan berita dibanding stasiun televisi lainnya, karena keduanya memang merupakan televisi

yang berfokus pada pemberitaan. Ini menunjukkan bahwa berita dan informasi yang dikemas dan disiarkan melalui televisi kini dapat dijadikan program unggulan, karena program pemberitaan itu semakin disukai khalayak. Seiring dengan semakin meningkatnya *rating* pada program berita, maka setiap stasiun televisi berlomba-lomba menyajikan informasi secepat, seakurat dan semenarik mungkin. Masing-masing stasiun

televisi memiliki ciri dan format tersendiri dalam melakukan penyiaran berita.

Dengan ketatnya persaingan program berita televisi, maka terlihat bahwa setiap stasiun televisi melakukan berbagai inovasi dengan mengubah format, ataupun menambah segmen yang lebih interaktif contohnya dengan mengajak masyarakat untuk memberikan pendapatnya mengenai berita-berita terkini melalui saluran telepon. Sementara program berita Liputan6 SCTV juga mulai sering melakukan inovasi. Salah satu inovasi di program berita Liputan6 adalah bahwa belakangan ini informasinya tidak lagi hanya berisi berbagai berita yang dibuat oleh para wartawannya. Program Liputan6 kini juga menayangkan berita dari masyarakat (pewartawarga atau *citizen journalist*) yang diambil dari forum Citizen6 yang ada pada situs Liputan6.com

Pada *website* Liputan6.com dipaparkan bahwa,

“Citizen6 adalah ruang bagi publik di portal berita Liputan6.com untuk ikut terlibat dalam proses mengumpulkan, melaporkan, menganalisis, dan menyampaikan berita dan informasi peristiwa yang terjadi di sekitar warga dalam bentuk teks, foto, atau video. Citizen6 menjadi wadah masyarakat untuk berperan aktif menjadi pewarta berita non-jurnalis. Redaksi portal berita liputan6.com kemudian menyaring isi berita dan informasi yang akan dipublikasikan di *website*, *mobile*, dan *broadcast* berita SCTV. Proses edit yang dilakukan merujuk pada persyaratan berita dan informasi Citizen6, tanpa mengubah isi dan substansi materi. Materi yang masuk kriteria layak nilai berita seperti menarik, penting, dan aktual dimungkinkan tayang di program berita Liputan6 SCTV dan dijadikan sumber berita tim portal berita Liputan6.com.”

Hal tersebut menjadi sebuah gambaran bahwa saat ini pers berada dalam suatu situasi dimana pengertian wartawan dan media mengalami pergeseran secara signifikan akibat perkembangan dua hal, yakni perkembangan jurnalistik dan perkembangan media. Dulu,

pencarian dan penyampaian berita adalah tugas khusus yang hanya dipikul oleh wartawan atau pun reporter media massa. Namun sekarang masyarakat tanpa predikat sebagai wartawan dan tanpa mengenyam pendidikan jurnalistik pun dapat melaporkan berita dan informasi kepada publik melalui media massa. Warga biasa yang ingin memerankan tugas wartawan inilah yang saat ini dikenal sebagai *citizen journalism*, atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan jurnalisme warga, sedangkan orang yang melakukan kegiatan itu disebut *citizen journalist*, atau pewarta warga.

Jurnalisme warga atau *citizen journalism* ialah ketika warga menggunakan saluran media untuk bekerjasama dalam informasi seputar kegiatan-kegiatan warga (Straubhaar dan La Rose, 2008:96). Diartikan pula oleh Bowman dan Willis (2003:22) *citizen journalism* sebagai partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan pengumpulan, pelaporan, analisis serta penyampaian informasi dan berita. Dari dua penjelasan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa *citizen journalism* adalah suatu partisipasi aktif warga dalam melaporkan berita yang terjadi disekitarnya kepada publik melalui saluran media massa.

*Citizen journalism* berkembang seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi. Sekarang setiap orang dapat dengan mudah menyalurkan opini, cerita, maupun informasi lewat jejaring sosial yang disediakan dunia maya. Blog bukan lagi hal yang baru. Sudah banyak masyarakat Indonesia yang memiliki atau menggunakan blog pribadi. Hal ini mencerminkan keterbukaan dan kebebasan pertukaran informasi dan juga biasanya pada sebuah blog terdapat kolom tersendiri untuk saling berkomentar dan bertukar pendapat.

Kebebasan pers di Indonesia sejak era reformasi menjadi suatu cerminan demokrasi yang liberal. Para jurnalis bisa menuliskan dan menginformasikan segala peristiwa secara transparan kepada publik. Teknologi komunikasi dan informasi pun kian berkembang pesat seiring dengan maraknya penggunaan media sosial, seperti blog, twitter, facebook, instagram dan sebagainya. Sedang kemajuan media konvensional seperti televisi, radio dan media cetak juga dimanfaatkan

masyarakat tidak hanya untuk sekedar mengakses berita terkini, namun juga untuk ikut berpartisipasi menyebarkan informasi.

Jurnalisme *online* yang kian pesat berkembang sebenarnya sangat perlu dipertanyakan soal kredibilitas dan objektivitasnya. Hal tersebut dikarenakan sifatnya yang *real time*, semua orang dapat memposting apa yang didapatnya tanpa adanya proses *gate keeping* dari pihak lain. Berbeda dengan surat kabar, buku dan televisi melakukan proses verifikasi informasi sebelum mempublikasikan kepada khalayak luas, sedangkan situs internet tidak selalu melakukan hal tersebut.

Aspek penting dalam jurnalisme *online* adalah kecepatan, bukan aktualitas. Pemberitaan pada jurnalisme online sering kali hanya berdasarkan isu yang tidak jelas sumbernya, faktanya pun terkadang patut untuk dipertanyakan. Tak jarang informasi tersebut merugikan beberapa pihak dikarenakan ketidakjelasan kebenarannya dan tidak melakukan *cover both sides*. Padahal, *cover both sides* sangat penting agar beritanya bisa netral, berimbang, akurat, dan tidak menghakimi pemberitaan yang dibacanya. Dengan kata lain, pemberitaan secara *cover both sides* membuat media tetap dalam posisi yang netral dan tidak berpihak dalam menyajikan pemberitaannya. Media seharusnya menyampaikan informasi secara objektif, seimbang, dan tidak ada unsur keberpihakan.

Namun disamping isu kredibilitas berita *citizen journalism* yang masih sering dipersoalkan, nyatanya kini semakin banyak media massa profesional yang justru membuka ruang bagi masyarakat untuk memberikan informasi dan mengunggah berita lewat jejaring sosial, ataupun *website* yang mereka miliki. Padahal, dengan fakta-fakta seperti yang diuraikan diatas, maka kredibilitas berita *citizen journalism* belum bisa disetarakan dengan berita hasil peliputan wartawan profesional.

Meskipun isu kredibilitas *citizen journalism* masih sering dipertanyakan karena *citizen journalism* tidak menganut kaidah-kaidah penulisan berita yang baik dan benar, serta tidak berpegang pada etika jurnalisme, namun program berita Liputan6 SCTV berani

mengangkat berita *citizen journalism* yang diambil dari situs berita [www.citizen6.liputan6.com](http://www.citizen6.liputan6.com) sebagai bagian dari berita yang disampaikan kepada publik. Melalui berbagai uraian tersebut maka dapatlah dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah peran *citizen journalism* dalam program berita Liputan6 di stasiun SCTV?”

### Metode Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab satu arah, dimana pertanyaan hanya datang dari pewawancara dan akan diberi jawaban oleh orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban langsung yang mendalam dari narasumber. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara kepada sumber-sumber yang terkait dengan tema penelitian :

1. Marthin Budi Laksono, Head Departement of Website Liputan6.com
2. Stephen Vincent, Head of Citizen6
3. Rini Sutendi, Wartawan Senior Liputan6 SCTV
4. Darmawan, Citizen Journalist
5. Hakim Pane, Citizen Journalist

Observasi langsung juga dilakukan di kantor berita Liputan6 SCTV di Jakarta agar dapat melihat langsung proses distribusi berita. Peneliti juga mengumpulkan data-data sekunder seperti daftar jumlah berita yang masuk ke redaksi Liputan6 SCTV dan jumlah *citizen journalist* yang terdaftar dalam *website* Citizen6 guna melakukan konfirmasi dan juga wawancara mendalam terhadap para *citizen journalist*.

### Tinjauan Pustaka

Teori-teori yang mendukung penelitian ini adalah teori difusi inovasi dan teori media baru.

- **Teori Difusi Inovasi (*Diffusion of Innovation Theory*)**

Everett M. Rogers (1983:10-25) memaparkan, difusi adalah proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Ketika ide-ide baru ditemukan kemudian disebar, terjadilah pengadopsian inovasi maupun penolakan inovasi, hal ini mengarah kepada konsekuensi tertentu yaitu terjadinya perubahan sosial.

Difusi juga dapat dikatakan sebagai suatu jenis komunikasi dimana terjadi pertukaran informasi mengenai gagasan baru. Sedangkan inovasi adalah ide praktek atau objek yang dianggap baru untuk diadopsi. Pengetahuan ilmiah yang dipraktikkan untuk merancang sebuah inovasi berdasar pada adanya suatu masalah atau adanya sebuah solusi dari sebuah kebutuhan.

Esensi dari proses difusi adalah pertukaran informasi dengan satu individu dengan individu lainnya mengenai sebuah hal atau ide baru yang kemudian akan diadopsi atau ditolak.

Dalam bukunya (1983:10-25), Rogers juga memaparkan empat elemen difusi inovasi, yang pertama adalah Inovasi. Inovasi adalah suatu gagasan, praktek atau objek yang dianggap baru.

Elemen kedua adalah saluran komunikasi. Sebuah saluran komunikasi adalah media penyampaian pesan atau pertukaran informasi antar individu yang menentukan sampai atau tidaknya suatu inovasi.

Elemen ketiga adalah waktu. Waktu mendeskripsikan perjalanan sebuah inovasi yang melalui pengadopsian maupun penolakan, ada juga deskripsi keterlambatan masyarakat dalam menyadari sebuah inovasi dan juga dapat mengukur berjalannya sebuah proses difusi inovasi dengan melihat jumlah anggota pengadopsi inovasi dalam suatu sistem sosial dalam periode waktu tertentu.

Elemen keempat adalah sistem sosial. Sistem sosial didefinisikan sebagai satu set unit yang saling terkait yang terlibat dalam pemecahan masalah bersama untuk mencapai tujuan bersama.

- **Teori Media Baru (*New Media Theory*)**

Teori ini mendiskusikan tidak hanya memfokuskan munculnya jenis-jenis media baru, berita *online*, pelayanan publik secara *online*, forum diskusi dan pencarian informasi, tetapi juga menyoroti akibat dari tersedianya fitur-fitur yang ada pada media baru, email pribadi, bermain *game*, dan masih banyak lagi yang menyediakan pelayanan pribadi melalui internet. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk membuat perkiraan awal status terkini dari isu yang telah berkembang atau meningkat dan untuk menilai teori serta akibat-akibat yang terjadi.

Denis McQuail (2005:136) menjelaskan pada awal abad ke 20, terjadi perubahan alur pikir, terutama setelah berubahnya media massa dari yang satu arah menjadi dua arah atau yang lebih kompleks, mengenai bagaimana media menghadapi masalah sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh teknologi. Serta bagaimana teori sosial menghadapi berkembangnya jenis-jenis masyarakat dari yang satu karakter menjadi interaksi yang sangat kompleks. Pada akhirnya kita dapat menyimpulkan bahwa pola dari lalu lintas informasi tidak begitu berubah, tetapi saling melengkapi dan saling konvergen. Teknologi yang sama dapat menyediakan sebuah 'rumah' dimana di dalamnya terdapat keempat pola yang telah dideskripsikan.

Era *new media* tersebut sangat erat kaitannya dengan jurnalisme *online*. Jurnalisme *online* adalah praktek jurnalistik yang menggunakan *channel* internet. Jurnalisme *online* dilakukan oleh jurnalis profesional yang bekerja di sebuah situs berita formal dan bisa juga dilakukan oleh masyarakat yang menulis di blog atau jejaring sosial. Jurnalisme *online* dibuat juga untuk memudahkan masyarakat mengakses berita dan informasi secara lebih cepat dan mudah. Jurnalisme *online* juga memiliki kelebihan yang tidak dimiliki media tradisional yaitu *multimedia capability* dimana media *online* bisa menampilkan informasi dalam bentuk teks, video dan audio secara bersamaan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dengan maraknya *citizen journalism* dan era *new media* yang berkembang pesat, tim Liputan6.com ikut terpancang untuk ikut

berpartisipasi dalam menjadi wadah bagi minat masyarakat untuk berbagi informasi, maka pada bulan Maret 2011 didirikanlah Citizen6 sebagai wadah bagi masyarakat untuk saling berbagi informasi sesama *citizen journalist* bahkan dengan para wartawan profesional yang bertukar peran menjadi produsen dan konsumen berita.

Liputan6 SCTV sebagai portal media profesional tidak mau ketinggalan era *new media*, maka SCTV yang menayangkan program berita Liputan6 setiap harinya akhirnya membuat media *online* Liputan6.com agar masyarakat Indonesia yang tidak dapat menyaksikan televisi dapat mengakses berita lewat jaringan internet dimana saja dan kapan saja secara lebih mudah. Hal demikian dijelaskan oleh Marthin Budi Laksono, selaku Kepala Departemen Liputan6.com,

“Kami sebagai media formal ingin ikut berpartisipasi dalam ‘pasar’ itu, kita berharap untuk dapat juga informasi-informasi yang masyarakat punya supaya bisa saling bertukar informasi antar masyarakat dan wartawan. Tujuan kita membuat Citizen6 untuk sosialisasi *website* Liputan6.com, secara ekonomi juga kita ingin menjangkau pasar, semakin banyak orang yang berpartisipasi di Citizen6 berarti *hits* nya juga semakin banyak, yang ketiga tentunya kita mau mendapat sumbangan informasi dari luar selain dari wartawan internal, dan jika ditayangkan di SCTV juga lebih mudah diterima masyarakat karena prinsipnya berita itu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”.

Marthin juga menjelaskan bahwa Citizen6 juga terinspirasi dengan kemajuan *citizen journalism* di portal berita besar seperti CNN yang dapat memanfaatkan *citizen journalism* dengan sangat baik.

“Kami melihat kemajuan portal berita besar lainnya seperti CNN saat mereka menayangkan video dari warga mengenai perang di Irak, Ledakan WTC 11 September, dan lainnya. Meskipun video-video tersebut bukan dari wartawan profesional namun CNN tetap dipercaya masyarakat. Kami ingin menjadikan Citizen6 sebagai media yang

kredibilitasnya tetap terjaga dan selalu dipercaya masyarakat. Jadi kalau masyarakat punya berita apapun, mereka akan berbagi kepada Liputan6 melalui Citizen6”.

Dalam hal ini, Liputan6 menjalankan salah satu elemen difusi, yaitu inovasi. Menurut Rogers (1983:11) Inovasi adalah suatu gagasan, praktek atau objek yang dianggap baru. Kebaruan dalam inovasi tidak perlu hanya melibatkan pengetahuan baru, nilai kebaruan masyarakat mungkin mengetahui mengenai suatu inovasi, namun bisa diukur dari sudah atau belumnya masyarakat mengambil sikap untuk mengadopsi atau menolak. Citizen6 merupakan inovasi yang dibuat oleh Liputan6.com untuk saling bertukar informasi dan berita terbaru, dan dapat diukur dengan banyaknya masyarakat yang mengadopsi Citizen6 dengan cara berpartisipasi dalam pertukaran informasi.

Citizen6 pada situs Liputan6.com memiliki aturan dan ketentuan dalam hal pengunggahan berita, seperti menyinggung SARA, *black campaign*, pelecehan, pornografi, dan pencemaran nama baik perorangan maupun institusi. Mathin menjelaskan,

“Setiap ada konten yang masuk ke Citizen6 pasti kita *check*, apakah mengandung unsur-unsur negatif semacam pornografi atau pelecehan dan sebagainya. Kalau memang ada, kita pasti akan menegur pengirim berita *via* email, yang menyatakan bahwa berita yang dia kirim tidak layak, membuat multi interpretasi, berkonotasi negatif dan sebagainya. Kalau sampai tiga kali teguran tidak ada pengaruhnya, langsung akunnya kita tutup secara sepihak”.

Pada halaman utama Citizen6, dijelaskan bahwa berita yang memenuhi kriteria akan ditayangkan pada Liputan6 SCTV namun pastinya berita-berita yang masuk ke Citizen6 harus disaring untuk menjadi materi berita Liputan6 SCTV. Tim Liputan6.com dan Liputan6 SCTV melakukan seleksi ketat sebelum berita dari Citizen6 diangkat menjadi materi siaran Liputan6 SCTV.

Berita yang dijadikan materi untuk Liputan6.com maupun Liputan6 SCTV biasanya berita-berita yang kreatif dan memiliki nilai keterkinian, mengandung 5W1H yang lengkap serta tidak melibatkan unsur SARA, pornografi dan sebagainya. Steven Vincent (Redaktur Eksekutif Liputan6.com) memaparkan,

“Proses seleksi berita dari Citizen6 dilakukan oleh moderator, jika moderator mendapat berita yang menarik dan layak, tim kami akan melakukan kontak kepada pengirim berita untuk mengkonfirmasi berita dan meminta informasi lainnya, kalau berita dianggap layak, kami langsung mengirim wartawan ke lokasi untuk liputan, sang pengirim berita akan kami jadikan narasumber. Kemudian, setelah berita selesai diliput, berita tersebut dimasukan kedalam daftar *Content Management System* (CMS), lalu diperiksa secara keseluruhan oleh redaktur dan redaktur eksekutif, lalu diperiksa ulang oleh produser, kalau semua persyaratan disetujui maka berita tersebut siap diproses dan ditayangkan di Liputan6 SCTV”.

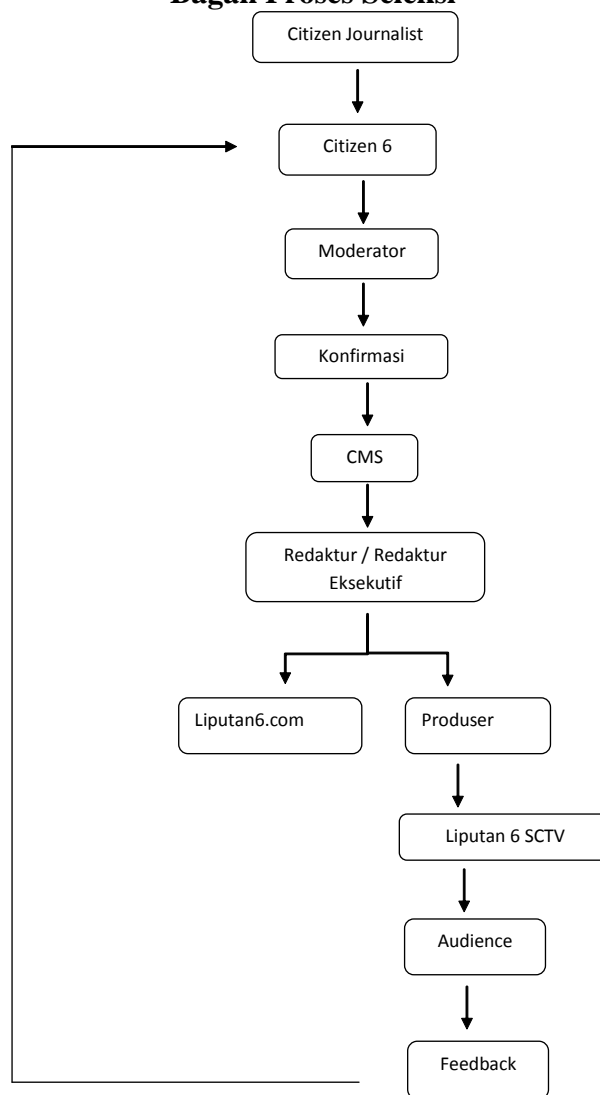
Berikut adalah bagan proses seleksi berita dari Citizen6 pada Liputan6.com yang akan diangkat menjadi materi berita Liputan6 SCTV:

*Citizen journalist* mengirimkan berita dan informasi ke forum Citizen6 dalam [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

1. Moderator memilih berita yang masuk ke redaksi melalui Citizen6, berita yang diseleksi moderator adalah berita yang menarik, memiliki unsur 5W1H yang lengkap dan memiliki nilai keterkinian.
2. Moderator memilih berita melakukan konfirmasi kepada pengirim berita dan pihak-pihak terkait agar disesuaikan dengan berita kiriman.
3. Setelah moderator mendapatkan berita yang jelas dan memiliki nilai berita yang baik, moderator akan memasukkan berita tersebut kedalam daftar CMS (*Content Management System*).
4. Redaktur akan membaca daftar berita pada CMS kepada redaktur mengenai berita yang dipilih tersebut, jika disetujui,

redaktur langsung membuat re-konfirmasi ke pihak-pihak terkait dan melakukan pemeriksaan dalam segala aspek. Redaktur eksekutif memeriksa semua elemen berita, yang akan masuk ke dalam berita Liputan6.com maupun Liputan6 SCTV. Redaktur eksekutif bertugas memeriksa kebersihan konten berita dari hal yang bersifat controversial maupun hal yang dapat menjadi masalah diranah publik.

**Gambar 1**  
**Bagan Proses Seleksi**



5. Setelah diperiksa oleh redaktur dan redaktur eksekutif, maka berita tersebut layak untuk dimasukkan dalam konten berita Liputan6.com.
6. Setelah proses seleksi untuk berita Liputan6.com, redaktur dan redaktur eksekutif akan memilih berita untuk ditayangkan di program berita Liputan6 SCTV.

7. Berita yang dipilih oleh redaktur dan redaktur eksekutif akan diserahkan kepada produser untuk diperiksa kelayakannya agar dapat disiarkan dalam program berita Liputan6 SCTV.
8. Setelah melakukan pemeriksaan, maka berita yang lolos uji akan disiarkan dalam program berita Liputan6 SCTV.
9. Setelah disiarkan dan disaksikan oleh audience atau masyarakat, maka masyarakat biasanya akan memberikan feedback berupa berita tambahan di Citizen6 ataupun komentar.

Citizen6 juga sering mendapatkan berita-berita dari luar Indonesia misalnya tentang kuliner dan kesenian unik dari berbagai negara, tentang kegiatan TNI di Libanon, ataupun tentang kisah TKI di Saudi Arabia. Kisah TKI di Saudi Arabia ini merupakan salah satu liputan eksklusif dari warga yang mengirim berita ke Citizen6, karena hal ini belum sempat diangkat oleh media lainnya. Dalam liputan itu, dijelaskan mengenai seorang wanita yang mendapat perlakuan yang sangat tidak baik dari majikannya, yang akhirnya bermukim di kolong jembatan, namun para TKI ini tidak mendapat pertolongan dari KBRI. Wanita tersebut tidak mempunyai uang untuk pulang ke Indonesia dan tidak juga memiliki biaya untuk hidup di Saudi Arabia.

Seorang warga Indonesia meliput hal tersebut menggunakan kamera telepon genggam dengan kualitas yang kurang baik, namun Liputan6 menjadikan *file* video liputan tersebut sebagai salah satu materi siaran program berita Liputan6 SCTV. Steven Vincent menjelaskan,

“Meskipun gambarnya di videonya tidak memadai untuk disiarkan di televisi, tapi akhirnya kita gabungkan dengan gambar lain sampai menjadi suatu berita yang layak untuk disiarkan. Bagi kita, liputan semacam itu sangat eksklusif dan bernilai berita yang tinggi, apalagi saat itu baru Liputan6 yang punya”.

Hal ini juga sesuai dengan elemen kedua difusi, yaitu saluran komunikasi. Rogers (1983:17-18) memaparkan bahwa sebuah saluran komunikasi adalah media

penyampaian pesan atau pertukaran informasi antar individu yang menentukan sampai atau tidaknya suatu inovasi. Citizen6 juga menjadi saluran komunikasi yang berkaitan langsung dengan program berita Liputan6 SCTV. Liputan6 disini juga menjadi saluran komunikasi untuk membuktikan keberhasilan inovasi yang diciptakan oleh Liputan6. Salah satunya adalah pelaporan mengenai kasus TKI tersebut, *citizen journalist* memanfaatkan forum Citizen6 sebagai saluran komunikasi untuk memberi informasi yang dianggap penting.

Tim Liputan6.com dan liputan6 SCTV tetap ingin melibatkan masyarakat dalam hal pencarian berita untuk menyuarakan opini terhadap berbagai peristiwa secara bebas, memposisikan audiens sebagai produser berita bukan hanya sebagai konsumen pasif, namun disisi lain tetap harus menjaga nama baik, maka dari itu dipilihlah berita-berita dari masyarakat yang tidak memerlukan banyak konfirmasi dan tidak memerlukan banyak pemeriksaan dengan tujuan menghindari konten-konten berita yang menimbulkan masalah dan kontroversi di mata publik. Seperti yang dijelaskan oleh Steven Vincent,

“Kita menerima lebih dari dua puluh ribu berita hingga saat ini. Konten apapun yang kita terima akan kami lihat secara keseluruhan. Biasanya berita yang kami pilih untuk naik ke Liputan6 SCTV adalah yang mempunyai nilai keunikan dan keterkinian. Kita biasanya tidak memilih berita-berita *hardnews* karena *hardnews* membutuhkan banyak sekali konfirmasi dan harus ada pemeriksaan berulang kali, jadi kita cari berita yang aman; bagi nama baik kita, yang tidak perlu konfirmasi berulang kali. Namun, kalau memang beritanya bagus, biasanya kita jadikan berita dari warga sebagai *background* berita saja, tapi kita tidak memakai berita mereka secara total, nanti berita secara totalnya biar wartawan kami yang mengerjakan, pastinya dengan kaidah-kaidah jurnalistik yang benar”.

Keputusan Liputan6 SCTV untuk memasukan konten berita dari *citizen journalism* juga pastinya mempengaruhi rating, namun sampai saat ini belum ada

analisis khusus untuk meneliti rating terkait Citizen6 sebagai bagian dari Liputan6 SCTV, seperti yang dipaparkan Marthin Budi Laksono:

“Kita bisa *tracking by minutes*, seperti saat kita menayangkan berita dari Citizen6 ke Liputan6 SCTV, kita memang seharusnya bisa mengontrol *share* dan *hitsnya*, tapi karena secara umum kita lihat *rating* kami tetap stabil jadi memang belum ada kajian khusus soal ini. Mungkin nanti akan kami diskusikan dengan tim”.

Rogers (1983:20) menyatakan bahwa waktu merupakan elemen penting ketiga dalam proses difusi. Waktu mendeskripsikan perjalanan sebuah inovasi yang melalui pengadopsian maupun penolakan, ada juga deskripsi keterlambatan masyarakat dalam menyadari sebuah inovasi dan juga dapat mengukur berjalannya sebuah proses difusi inovasi dengan melihat jumlah anggota pengadopsi inovasi dalam suatu sistem sosial dalam periode waktu tertentu. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak berita yang masuk ke redaksi Citizen6, menurut data dari tim Liputan6, hingga saat ini tercatat lebih dari 27.000 berita dikirim oleh masyarakat ke Citizen6 berupa teks, foto maupun video dan selalu bertambah setiap harinya. Namun tidak adanya proses perhitungan ranting, atau analisis khusus terkait perkembangan Citizen6 menjadikan proses pengukuran berjalannya proses difusi inovasi menjadi sulit.

Citizen6 dihadirkan untuk memberi manfaat bagi Liputan6 maupun bagi masyarakat yang berkontribusi menyampaikan berita melalui Citizen6. Liputan6 berniat untuk melibatkan masyarakat agar terus memberi informasi agar dapat dikembangkan dan dipublikasikan lewat Liputan6 SCTV. Bagi Rini Sutendi selaku wartawan senior Liputan6 SCTV mengungkapkan manfaat adanya Citizen6 bagi seorang wartawan,

“Citizen6 benar-benar bermanfaat untuk membantu kinerja wartawan profesional dalam pencarian berita, jadi wartawan lebih mudah mendapatkan informasi untuk dikulik lebih dalam, saya sendiri merasa terbantu sekali dengan adanya Citizen6 jadi saya bisa

mencari sumber berita tambahan yang lebih bervariasi”.

Darmawan, seorang karyawan perusahaan swasta di Cikarang, Jawa Barat, adalah salah seorang warga yang sering mengirim berita ke Citizen6 dan video kirimannya dimuat menjadi materi siaran Liputan6 SCTV. Darmawan menyatakan alasannya memilih Citizen6 sebagai media penyaluran informasi,

“Saya lihat Citizen6 sangat merespon dengan baik kiriman-kiriman berita dari warga dan berita yang ditayangkan di Liputan6 sangat aktual, jadi kalau berira saya bisa masuk Liputan6 berarti berita saya punya nilai bagus dan direspon oleh pihak Liputan6, artinya juga berita saya sebanding dengan berita-berita wartawan”.

Darmawan mengaku pernah enam kali mengirim berita ke Citizen6, diantaranya mengenai pipa pam yang bocor di daerah Bekasi, kecelakaan motor, kemacetan, dan mengenai wanita dengan rambut sepanjang tiga meter yang akhirnya disiarkan di Liputan6 SCTV. Darmawan mengakui banyak manfaat yang ia dapat semenjak adanya Citizen6,

“Manfaat Citizen6 bagi saya pribadi, menjadi tempat penyaluran hobi menulis saya, sekalian untuk isi waktu luang dan tempat latihan untuk membuat berita seperti wartawan profesional, tapi manfaat lainnya mungkin masyarakat jadi tahu hal-hal yang biasanya belum diberitakan oleh media dan bisa memberi wawasan baru buat masyarakat yang lihat berita saya”.

Hakim Pane, seorang peneliti fisika yang lama menetap di Jerman juga sering membuat tulisan mengenai penelitiannya, bagi Hakim Pane, Citizen6 membuat suatu wadah penyalur ilmu dan informasi, terutama bagi Hakim Pane yang lama menetap di Jerman.

“Dengan adanya Citizen6 saya bisa menyampaikan hasil penelitian saya kepada masyarakat yang membaca, saya juga senang berbagi ilmu. Jadi Citizen6 ini bisa dikatakan sebagai media komunikasi saya dengan masyarakat di Indonesia. Saya juga antusias jika tulisan saya di Citizen6 dikomentari banyak



orang, karena bisa menjadi masukan tersendiri buat saya”.

Berdasarkan pernyataan dari Rini Sutendi selaku wartawan senior Liputan6, Darmawan dan Hakim Pane sebagai *citizen journalist*, maka dapat dilihat bahwa terjadi sebuah perubahan sistem sosial seperti salah satu elemen proses difusi. Sistem sosial didefinisikan sebagai satu set unit yang saling terkait yang terlibat dalam pemecahan masalah bersama untuk mencapai tujuan bersama (Rogers, 1983:24). Pada hal ini adalah wartawan profesional dan *citizen journalist* yang bersama-sama saling membantu mencari dan menyebarkan informasi melalui Citizen6. Efeknya adalah terjadi perubahan peran antara wartawan dan *citizen journalist* sebagai produsen dan konsumen berita.

Berbagai perubahan konsep media profesional akibat adanya *the new media* dalam hal ini *citizen media* perlu dicermati jurnalis di Indonesia. karena saat ini *citizen journalist* memiliki pengaruh tersendiri dalam menyajikan pemberitaan dan informasi dalam masyarakat.

Paulussen, dkk dalam jurnal “*Doing It Together: Citizen Participation In The Professional News Making Process*”, yang dimuat pada *Observatorio (OBS) Journal, Volume 3 (2007)*, halaman 131-154 menjelaskan bahwa perubahan pola konsumsi media terutama penggunaan media interaktif internet seperti *weblog* dan jejaring sosial didorong oleh partisipasi yang aktif. Media tampaknya semakin terpengaruh oleh tren media warga kolaboratif. Media tradisional saat ini sedang bereksperimen dengan partisipasi aktif masyarakat untuk ikut memproduksi konten berita dengan harapan dapat membuat berita yang diterbitkan mejadi lebih efektif dan dengan mudah diterima masyarakat. Hal tersebut sama halnya dengan yang terjadi pada kolaborasi antara Citizen6 pada Liputan6.com dan Liputan6 SCTV yang menggabungkan peran *citizen journalism* dengan media profesional yang salah satu tujuannya agar lebih mudah diterima masyarakat karena berita tersebut dibuat dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan para narasumber, *citizen journalism* pada Citizen6

dalam *website* Liputan6.com mempunyai pengaruh terhadap Liputan6 SCTV. Meskipun *citizen journalist* tidak mengedepankan kode etik jurnalistik, masyarakat pengirim berita pastinya memiliki peran tersendiri bagi Liputan6. Seperti yang diungkapkan Steven Vincent

“Bagi kita, *citizen journalism* mempunyai peran yang sangat besar, *citizen journalism* memberikan kontribusi yang luar biasa bagi kami. Dengan adanya *citizen journalism*, banyak sekali isu-isu yang awalnya sama sekali tidak terdeteksi oleh kami, kita jadi tahu soal itu.”

Marthin Budi Laksono menambahkan, “*Citizen journalism* seperti pembawa angin segar bagi kebosanan jurnalistik Liputan6. *Citizen journalism* pada Citizen6 memberikan kami banyak referensi berita yang bisa kami ambil secara keseluruhan maupun yang hanya kami jadikan *background* berita. *Citizen journalism* sangat membawa pengaruh positif bagi keberlangsungan Liputan6.com dan Liputan6 SCTV. Kita akan terus mengembangkan Citizen6 sebagai arena pendapat dan informasi publik”.

Rini Sutendi juga mengakui peran *citizen journalism* pada Citizen6,

“*Citizen journalism* sangat berperan bagi kita para wartawan, jadi sekarang tugas kami tidak terlalu berat, tapi justru dibantu oleh para *citizen journalist*. Jadi Liputan6 SCTV bisa punya konten berita yang lebih variatif, nggak melulu soal politik, ekonomi dan *hardnews* lainnya, tapi isu-isu unik di masyarakat yang nggak terangkat media juga bisa jadi bahan yang menarik”.

Dengan peranan-peranan yang dijabarkan oleh narasumber, dapat disimpulkan bahwa *citizen journalism* yang berjalan di Citizen6 dalam Liputan.com mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan Liputan6 SCTV. *Citizen journalism* dapat memberikan efek yang positif terhadap penyiaran Liputan6 SCTV.

## Penutup Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran *citizen journalism* dalam program berita stasiun televisi sangatlah penting, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para narasumber, signifikansi peran *citizen journalism* dalam program berita stasiun televisi yaitu:

1. *Citizen journalism* sangat dibutuhkan dalam sebuah program berita televisi.
2. *Citizen journalism* bukan untuk meningkatkan rating dan mengangkat popularitas.
3. *Citizen journalism* lebih cepat mendapatkan berita.
4. *Citizen journalism* mengangkat isu-isu yang awalnya sama sekali tidak terangkat media massa.
5. Berita-berita yang dibuat oleh *citizen journalism* memberikan referensi berita yang lebih variatif bagi sebuah program berita.
6. *Citizen journalism* membantu tugas wartawan dalam mencari berita, bahkan terkadang wartawan hanya tinggal melanjutkan berita yang dikirim oleh masyarakat.

## Saran

### Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan dikembangkan oleh peneliti lain baik melalui metode kuantitatif, ataupun metode yang sama dengan lebih memperdalam kasus dan pokok bahasan.

### Saran Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan para praktisi dan pengelola program berita stasiun televisi, peneliti menyarankan untuk mengembangkan *citizen journalism* agar dapat sekaligus meningkatkan rating, agar kedepannya mengembangkan popularitas, agar bisa menjadi acara unggulan.

## Daftar Pustaka

Straubhaar, Joseph dan Robert La Rose. (2008). *Media Now : Understanding*

*Media, Culture and Technology*. Fifth Edition. USA : Thomson Wadsworth.

Bowman, Shane dan Willis, Chris. (2003). *We Media : How Audience are shaping the future of news and information*. The Media Center at The American Press Institute.

Rogers, Everett M. (1983). *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.

McQuail's, Denis. (2005). *Mass Communication Theory*. Fifth Edition. London: Sage Publications.

## Artikel

Paulussen, Steve, et al. (2007). "Doing It Together: Citizen Participation In The Professional News Making Process". *Observatorio (OBS) Journal*, Volume 3.

## Internet

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) diakses sejak Februari – April 2015

[www.citizen6.liputan6.com](http://www.citizen6.liputan6.com) diakses sejak Februari – April 2015